

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam warisan budaya dari nenek moyangnya. Warisan budaya yang sangat terkenal dan kini menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia adalah batik. Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik telah disahkan oleh UNESCO sebagai kebudayaan asli dari Indonesia. Karena sebelumnya batik sempat diklaim oleh negara tetangga (Malaysia) sebagai kebudayaannya. Maka dari itu sekarang ini banyak sekali yang menggunakan batik berbagai kesempatan dan acara, baik digunakan oleh anak – anak, remaja, dan orang dewasa untuk memperkenalkan batik yang berasal dari Indonesia.

Batik sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya batik tulis, batik cap, batik printing, dan batik jumput. Batik Tulis yaitu dalam pembuatannya masih menggunakan alat tradisional, yaitu canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif kain batik yang diinginkan. Batik Cap yaitu dalam pembuatannya menggunakan canting cap yang kemudian di tempelkan ke kain mori dengan tekanan yang cukup. Batik Printing yaitu salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatannya melalui proses sablon manual. Batik Jumput yaitu batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celupkan dengan warna. Batik juga memiliki nilai jual yang berbeda-beda sesuai dengan jenis, motif, dan bahannya. Karena batik merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia yang tidak boleh dilupakan dan harus tetap dijaga serta dilestarikan.

Oleh sebab itu, sekarang ini telah banyak bermunculan UMKM – UMKM yang membuat dan menjual batik tidak hanya di daerah terkenal sebagai sentral pembuatan batik, seperti Pekalongan dan Solo tetapi juga menambah ke daerah – daerah yang sebelumnya tidak terkenal akan batiknya seperti kota Semarang. UKM merupakan tempat yang tepat untuk mempromosikan batik, karena dalam usaha untuk dapat membuat suatu produksi perusahaan bisa menyerap tenaga kerja yang terdapat disekitarnya. Serta tidak memerlukan modal yang terlalu besar seperti membuat perusahaan

Pengertian usaha kecil menengah menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha kecil menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar.

Menurut Mulyadi (2015:13), elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

menghasilkan suatu produk. Sehingga biaya - biaya produksi tersebut bisa digunakan untuk menentukan harga jual yang akurat untuk sebuah produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Metode penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu, *Full Costing* dan *Variable Costing*, Wiratna Sujarweni (2015:148) menyatakan “ *Full Costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan”. Sedangkan *Variabel Costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan hanya menghitung biaya produksi variabel saja.

Pendekatan *Full Costing* yang biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya di organisir dan sajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Pendekatan *Variabel Costing* di kenal sebagai pendekatan kontribusi merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya - biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi - fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Dalam metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi dikarenakan biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditetapkan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam satu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang. *Variable Costing*

melibatkan biaya produksi yang bersifat variabel yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2018 menunjukkan bahwa UMKM DAHLIA Surabaya dalam kegiatan produksi batik jumput di Kelurahan Ngagel Surabaya masih menggunakan metode yang tradisional yaitu dengan menghitung biaya yang dikelompokkan secara keseluruhan.

Penelitian ini menganalisis tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang terdapat dalam teori yang ada untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi batik jumput yang sesungguhnya di lakukan di tempat Balai Kelurahan Ngagel di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang **Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Batik Jumput Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM DAHLIA**

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana menerapkan perhitungan harga pokok produksi batik jumput dengan metode *full costing* pada UMKM DAHLIA Surabaya ?

#### **C. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi batik jumpat dengan metode *full costing* pada UMKM DAHLIA Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, lembaga ataupun pihak UMKM sendiri.

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dalam hal perhitungan harga pokok produksi, sehingga penelitian dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dengan praktek yang ada di luar, serta penulis mengetahui permasalahan yang ada dalam UMKM DAHLIA Surabaya dan berusaha memberi solusi dari masalah tersebut.

##### 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai literatur dalam perpustakaan khususnya bagi mahasiswa yang memiliki jurusan yang sama.

##### 3. Bagi UMKM DAHLIA Surabaya

Bahan masukan bagi UMKM DAHLIA Surabaya untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci bagi UMKM DAHLIA Surabaya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas landasan teori, kerangka konseptual, penelitian sebelumnya.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian serta membahas jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang sejarah singkat UMKM DAHLIA, Lokasi UMKM, Struktur organisasi UMKM, job description, kegiatan UMKM, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Penutup**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran